Jurnal Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi
Vol. 10 No. 1 Juni 2025
P-ISSN : 2477-6491, E-ISSN : 2656-873X, Hal 62-71
http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/57

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD NEGERI 2 SEMARAPURA KLOD KANGIN KLUNGKUNG

Dinansyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

Email Korespondensi : dinansyah@staidenpasar.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the low ability of students to read the Qur'an correctly and fluently at SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin. This issue is evident from the number of students, particularly in grades 4 to 6, who are not yet fluent in reading the Qur'an. Some students have not even mastered the basic recognition of hijaiyah letters and the rules of tajwid. This study aims to explore the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers to improve students' Qur'anic reading skills. The research employed a qualitative field research method with data collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through triangulation techniques. The results of the study show that: 1) The strategies implemented by PAI teachers to enhance students' Qur'anic reading skills are systematic and structured, including daily short surah reading habits, the use of the Iqra' method, audio media, as well as direct and individualized instruction. 2) Students' Qur'anic reading abilities have improved, particularly in terms of makharijul huruf (pronunciation), tajwid, and reading fluency, due to intensive guidance from teachers. 3) The challenges faced include differences in student abilities, limited time, and a lack of supporting media. These challenges were addressed through individualized approaches, the use of simple media, and varied teaching methods.*
Keywords*: Teacher's Strategy, Ability to Read the Qur'an*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa, khususnya kelas 4 sampai kelas 6, yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian belum memahami dasar pengenalan huruf hijaiyah dan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif field research dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui pembiasaan membaca surat pendek setiap pagi, penggunaan metode Iqra', media audio, serta pembelajaran langsung dan individual. 2) Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat, khususnya dalam aspek makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca berkat bimbingan intensif dari guru. 3) Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya media pendukung, yang diatasi dengan pendekatan individual, penggunaan media sederhana, dan variasi metode pembelajaran.
Kata kunci: Strategi Guru PAI, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu yang penuh kebenaran. Kitab ini berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, khususnya umat Islam, untuk membawa mereka keluar dari berbagai bentuk kegelapan menuju cahaya petunjuk dan kebenaran. Membaca, memahami, dan mempelajari

Al-Qur'an adalah cara bagi umat Islam untuk memperoleh manfaat spiritual, moral, dan kehidupan yang penuh berkah.

Umat Islam wajib mempunyai bekal Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an mengandung petunjuk dan aturan yang sangat detail untuk menjalani kehidupan manusia yang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai manusia muslim sejati, tentu umat islam harus lebih banyak membaca dan mengetahui isi makna dari Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

كَ ا ذ اليَّ خَلَقَ (١) خَلَقَ الْنِسَانَ امنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْكْـَـْرَمُ (٣) ا ذ اليَّ عَrاقْرَأْ ابِ ْ اسْ رَاب
ذلَّـَ ابلِـْقَ َ الَّ (٤)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5).

Dalam konteks bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu dasar utama bagi pendidikan agama islam adalah menanamkan dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi siswa untuk memahami serta mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan.

Berdasarkan realitas di lapangan, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar khususnya, di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin masih belum cukup mantap. Fenomena ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Mulai dari kelas 4 sampai kelas 6 terdapat 12 siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Bahkan, sebagian dari siswa belum memahami dasar-dasar pengenalan huruf hijaiyah secara memadai. Selain itu, kesadaran dan pemahaman terhadap tajwid sebagai salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an. Kurangnya pemahaman ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor yakni, seperti strategi pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya intensitas praktik membaca Al-Qur'an, serta minimnya dukungan dari lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis didalam meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peran guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Strategi yang diterapkan harus sistematis, terstruktur, dan terukur, agar siswa lebih mudah mengenali huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan

benar, serta memahami kaidah tajwid secara bertahap. Pendekatan yang efektif tidak hanya melibatkan metode pembelajaran yang sesuai, tetapi juga dukungan lingkungan belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah.

Melihat dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin Klungkung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, serta menyajikan langkah-langkah efektif dalam penerapannya di lingkungan sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, baik dalam bentuk kata benda maupun kata kerja. Dalam bentuk kata benda, istilah tersebut berasal dari strategos, yang merupakan gabungan dari kata stratos (yang merujuk pada pasukan atau militer) dan ago (yang berarti memimpin). Sementara dalam bentuk kata kerja, istilah stratego bermakna menyusun atau merancang suatu tindakan. Secara etimologis, strategi dapat diartikan sebagai cara, siasat, atau pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai pedoman atau rancangan utama dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah Strategi dapat dipahami sebagai rancangan umum aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya strategi merupakan daya taktik seorang guru dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam strategi pembelajaran, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Menurut Abuddin Naya ada 3 komponen dalam menerapkan strategi pembelajaran yakni. Menentukan perubahan. menentukan pendekatan dan menentukan metode. Semua elemen dalam proses pembelajaran dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, efektivitas, serta daya tarik materi yang diajarkan. Metode penyampaian materi ini sangat berkaitan dengan tingkat kompetensi yang diterapkan selama proses belajar mengajar.

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kemampuan adalah suatu potensi atau kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.

Dalam konteks bidang membaca Al-Qur’an. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz kemampuan membaca Al-Qur’an sebagai kecakapan dalam membaca Al-Qur’an dengan fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan yang berkesinambungan. Kemampuan ini tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur’an tentu ada indikator yang harus dicapai oleh peserta didik guna meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an, diantaranya, kelancaran membaca Al-Qur’an, ketepatan membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kesesuaian membaca dengan makharijul huruf.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesulitan adalah sesuatu yang sulit untuk diselesaikan, dilakukan, atau diucapkan. Sementara itu, Marcer mengelompokkan kesulitan belajar membaca ke dalam empat kategori utama, yaitu terkait dengan kebiasaan membaca, kesalahan dalam mengenali kata, kesalahan dalam memahami isi bacaan, serta berbagai gejala yang beragam.

Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca biasanya menunjukkan perilaku membaca yang tidak biasa. Mereka bisa terlihat tegang, seperti mengernyitkan dahi, gelisah, suara menjadi lebih tinggi, atau menggigit bibir. Rasa cemas juga kerap muncul, yang bisa membuat mereka menolak untuk membaca, menangis, atau bahkan berontak kepada guru. Saat membaca, fokus mereka sering terpecah sehingga kadang mengulangi kalimat atau melewatkan baris bacaan.

Kesulitan belajar Al Qur’an yang timbul adalah disebabkan oleh berbagai faktor, dikelompokkan dalam dua faktor yaitu: faktor internal (kemampuan fonologis dan motivasi dalam membaca Al-Qur;an) dan faktor eksternal (kualitas pengajaran dan dukungan keluarga). Oleh karena itu, dukungan guru terhadap siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, terutama melalui penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam yang efektif. Dengan menerapkan strategi yang tepat, seperti perencanaan perubahan, pendekatan pembelajaran, serta metode pembelajaran yang sesuai siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat dan tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis pendekatan lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research) adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif secara langsung di lokasi penelitian. Inti dari pendekatan ini adalah melakukan studi terhadap fenomena tertentu dalam konteks ilmiah secara nyata di lapangan. Karena itu, metode ini sangat terkait dengan teknik pengamatan

partisipatif, di mana peneliti biasanya membuat catatan yang detail, kemudian mengkodekan data tersebut dan menganalisisnya dengan berbagai cara.

Adapun key informan pada penelitian ini adalah: 1) Guru mata pelajaran PAI, 2) Siswa kelas IV,V dan VI, 3) Wali murid

Sunarti Nur menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik, yakni: 1) observasi; 2) wawancara; dan 3) dokumentasi. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini, triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan diperiksa kembali dengan dokumentasi, atau peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, kemudian diperiksa kembali dengan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin sebagaimana tertuang pada bagian pemaparan data penelitian, serta menyesuaikan urutan rumusan pertanyaan dasar fokus penelitian, maka pada bagian pembahasan pada fokus pertama yakni terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin.

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin menerapkan beberapa langkah strategis dalam membimbing siswa membaca Al-Qur’an, antara lain dengan membiasakan siswa membaca surat-surat pendek setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, menggunakan metode pembelajaran langsung, salah satunya adalah menggunakan metode Iqra’ serta secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur’an. Strategi sendiri merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun persiapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, yakni, (a) Tahap persiapan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam melakukan persiapan yang matang. Pertama-tama, guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur’an, khususnya surat-surat pendek. Guru juga menyiapkan bahan ajar berupa mushaf baca Al-Qur’an Iqra’, kartu hafalan, serta media audio yang

memuat bacaan tartil sebagai contoh bagi siswa. Selain itu, guru merancang kegiatan pembiasaan pagi dengan menyusun jadwal harian pembacaan surat pendek secara bergilir. Tujuan dari tahap ini adalah agar proses pembelajaran berjalan sistematis dan menyenangkan. (b) Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, meliputi tiga bagian kegiatan:

(1) Kegiatan pendahuluan Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, kemudian melakukan absensi dan menyapa siswa untuk menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali surat pendek yang telah dibaca sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Jika ditemukan bahwa siswa kurang fokus, guru melakukan ice breaking ringan seperti lagu islami atau permainan singkat yang berkaitan dengan huruf hijaiyah.

(2) Kegiatan Inti. Pada tahap kegiatan inti, guru PAI menerapkan pendekatan belajar yang berfokus dan terstruktur sesuai tingkatan kelas, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6, sebagai berikut. Kelas 4: Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Kartu Huruf Guru memulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan media visual berupa kartu huruf. Setiap siswa secara bergiliran diminta untuk menyebut salah satu kartu huruf secara tepat, dilanjutkan dengan pelafalan bersama sebagai kelompok kecil. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pengenalan makhraj (tempat keluarnya huruf), tetapi juga membangun keberanian siswa dalam berbicara. Penekanan pada pengucapan yang benar, didampingi pujian atau umpan balik positif, membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa kelas 4. Kelas 5: Peniruan Bacaan melalui Media Audio Untuk siswa kelas 5, guru memutar rekaman audio bacaan Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Seluruh siswa mendengarkan dengan seksama, kemudian diminta menirukan bacaan tersebut secara bergantian. Teknik ini efektif dalam membentuk kemampuan auditory bacaan yang benar terutama penting untuk membiasakan siswa mendengar, mengenali, dan menghasilkan bacaan yang tepat. Kelas 6: Latihan Tajwid dan Kelancaran Membaca Selanjutnya, untuk kelas 6, guru meminta siswa membaca surat pendek secara bergiliran mulai secara Bersama lalu per individu. Guru memberikan penekanan pada ketepatan bacaan tajwid dan kelancaran (tidak terbata-bata). Praktik langsung seperti ini membantu siswa menyadari area yang perlu perbaikan sambil meningkatkan penguasaan tata baca Al-Qur’an yang mahir.

(3) Kegiatan penutup Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa menyimpulkan materi hari itu bersama-sama. Guru kemudian memberikan pesan moral yang berkaitan dengan pentingnya membaca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memotivasi siswa untuk melanjutkan latihan membaca di rumah bersama orang tua. Terakhir, kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

Dengan adanya strategi yang terencana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa lebih mudah memahami dan melafalkan bacaan secara tepat. Kegiatan pembiasaan membaca surat pendek di pagi hari, penggunaan media audio tartil, serta bimbingan langsung dari guru membuat siswa lebih fokus, percaya diri, dan semangat dalam belajar. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam kemampuan membaca, tetapi juga membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Guru juga merasa terbantu karena proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam strategi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, bermakna, dan tidak membosankan bagi siswa.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin

Selanjutnya, pembahasan difokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin. Peran guru dalam memberikan pembelajaran sangatlah penting,. Guru hendaknya mampu membantu siswa agar lebih giat dan rajin belajar di sekolah, terutama dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi tiga indikator utama, yaitu makharijul huruf (cara mengeluarkan huruf dengan benar), tajwid (aturan pelafalan huruf dan bacaan dalam Al-Qur'an), serta kelancaran membaca (kemampuan membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus).

(a) Makharijul Huruf. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin, diketahui bahwa guru selalu mendengarkan langsung bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf terutama pada huruf yang sulit, seperti 'ع', 'خ', dan 'ق'.

(b) Tajwid. Guru juga memantau pemahaman siswa terhadap tajwid dengan memperhatikan bacaan panjang-pendek, dengung, dan tempat berhenti sesuai aturan.

(c) Kelancaran. Kelancaran membaca dinilai dari seberapa lancar siswa membaca ayat tanpa ragu atau terhenti, dan guru memberikan latihan tambahan untuk siswa yang masih mengalami kesulitan.

Pendapat siswa SD Negeri 2 Sermarapura Klod Kangin menunjukkan bahwa mereka mendapat pelajaran makharijul huruf dan tajwid dari guru secara rutin, namun sebagian masih merasa kurang lancar terutama saat membaca ayat yang panjang atau belum hafal. Hal ini sejalan dengan tanggapan orang tua yang mengakui kemampuan anaknya sudah membaik, meskipun masih ada hambatan terutama dalam kelancaran membaca di rumah.

Penguasaan makharijul huruf sangat penting karena merupakan dasar dalam membaca Al-Qur'an yang benar. Tajwid sebagai aturan membaca merupakan syarat mutlak agar bacaan tidak berubah makna, sedangkan kelancaran membaca menunjukkan tingkat

kefasihan siswa dalam menguasai bacaan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran yang terstruktur dan bimbingan yang konsisten dari guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dengan demikian, guru diharapkan dapat terus meningkatkan metode pembelajaran dan memberikan perhatian khusus pada ketiga indikator tersebut agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga dengan lancar dan memahami aturan tajwid secara menyeluruh. Hal ini tentunya akan berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Hambatan dan solusi yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin

Selanjutnya pembahasan difokuskan pada hambatan dan solusi yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa salah satu hambatan utama yang dialami guru adalah perbedaan kemampuan siswa. Beberapa siswa dapat dengan cepat memahami materi makharijul huruf dan tajwid, namun tidak sedikit yang masih memerlukan waktu lebih lama untuk menguasainya. Berikut adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari berbagai kelas 4, 5 dan 6.

Tabel 4.2 Perbedaan Kemmpuan membaca Al-Qur'an Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Lancar	Tidak Lancar
Kelas 4	7	3	4
Kelas 5	8	4	4
Kelas 6	6	2	4

Sumber Data Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI

Di samping itu, keterbatasan waktu karena padatnya jadwal pelajaran lain, sehingga waktu pembelajaran hanya mendapatkan 3 jam dalam seminggu sekalai serta kurangnya media atau fasilitas pendukung seperti alat bantu visual dan audio juga menjadi kendala dalam pembelajaran.

Hambatan tersebut ternyata juga dirasakan oleh para siswa. Beberapa siswa mengaku kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip, seperti 'ع', 'خ', dan 'ق' (aspek makharijul huruf), serta bingung saat menghadapi hukum bacaan tajwid, terutama panjang-pendek dan dengung. Selain itu, suasana kelas yang ramai dan waktu belajar yang terbatas menjadi penyebab utama menurunnya fokus dan kelancaran mereka saat membaca.

Dari sisi orang tua, beberapa menyebutkan bahwa anaknya masih terbata-bata ketika membaca ayat yang panjang, kurang latihan di rumah, serta mengalami rasa malu saat membaca di depan teman-teman. Untuk itu, orang tua memberikan dukungan tambahan di rumah seperti meluangkan waktu untuk menemani anak berlatih atau bahkan memasukkan anak ke lembaga pembelajaran Al-Qur'an tambahan seperti pesantren taman Qur'an.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyampaikan bahwa ia mengatur waktu seefektif mungkin, memberikan perhatian tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menggunakan media sederhana seperti kartu huruf dan rekaman audio. Guru juga mencoba menerapkan metode yang lebih bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa tetap tertarik untuk belajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah bukan hanya terletak pada kemampuan siswa yang bervariasi, tetapi juga pada keterbatasan sarana dan waktu. Solusinya adalah dengan melibatkan pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua, penggunaan metode yang kreatif, serta pemberian latihan yang berkelanjutan agar kemampuan siswa dalam melafalkan makharijul huruf, memahami tajwid, dan meningkatkan kelancaran membaca dapat terus berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 2 Semarapura Klod Kangin diterapkan secara sistematis dan terstruktur. Strategi tersebut meliputi pembiasaan membaca surat-surat pendek setiap pagi, penggunaan metode Iqra', media audio bacaan Al-Qur'an, serta pembelajaran langsung dan individual. Kegiatan ini dibagi dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Strategi ini juga didukung dengan motivasi yang diberikan secara konsisten, sehingga siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mencintai pembelajaran Al-Qur'an.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan peningkatan, khususnya dalam aspek makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca. Guru secara aktif memberikan bimbingan dan koreksi langsung kepada siswa dalam pelafalan huruf, pemahaman hukum tajwid, serta membantu siswa dalam membaca dengan lancar. Meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada ayat-ayat panjang atau

huruf-huruf tertentu, namun secara umum kemampuan mereka terus berkembang seiring dengan proses pembelajaran yang rutin dan terarah.

3. Hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran mencakup perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya media pendukung. Guru mengatasinya dengan pendekatan individual, penggunaan media sederhana, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Dukungan dari orang tua juga sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, terutama dalam latihan di rumah. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci penting dalam mengatasi hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahsin W. Al-Hafidz, H. 2015. Mudah Belajar Ilmu Tajwid. Jakarta: Penerbit Rumah Tajwid.

Al-Munawwar, Said Agil Husin. 2005. Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam. Cet. II. Jakarta: PT Ciputat Press.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.

Kallaf, Abdul Wahhab. 1956. Ilmu Ushul Fiqih. Semarang: Dina Utama.

Manshur. 2016. "Berkahnya Al-Qur'an dalam Kehidupan." Ed. Syaikh Ahmad. Pustaka Ibnu 'Umar.

Margono. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.

Meleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mercer. 1989. Metode Belajar. Columbes: Merrill Publishing Company.

Moh Wahyudi. 2007. Ilmu Tajwid Plus. Cet. 1. Surabaya: Halim Jaya.

Muhammad Abu Syahbah. 1987. Al-Madkhal li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Muhammad Nursyam. 2020. "Pengaruh Kemampuan Fonologis dan Motivasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak". Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 2: 137.

Nata, Abuddin. 2009. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Rahma Vina Tsurayya. 2020. "Pembagian Makharijul Huruf Menurut Imam Ibn Al-Jazari". https://tafsiralquran.id/pembagian-makharijul-huruf-menurut-imam-ibn-al-jazari/. Diakses pada 1 November.

Said Agil Husin Al-Munawwar. 2005. Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: PT Ciputat Press.

Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Subagyo, Joko. 1997. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Cet. 2. Bandung: Alfabeta.

Kitab Suci dan Undang-Undang/Peraturan:

Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam. (2002). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI. (2007). Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama RI.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. (2004). Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: J-ART.